

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi disebutkan sebagai kumpulan orang dalam jumlah besar dan tidak terpisahkan oleh kriteria atau batasan apapun. Populasi biasa digunakan dalam menentukan subjek yang akan diteliti dalam lingkungan berdasarkan kesepakatan tim peneliti dan judul penelitian yang diajukan. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah auditor KAP Kota Medan.

3.1.2 Sampel

Populasi disebutkan sebagai sekelompok besar orang yang akan diteliti tanpa terikat kriteria, sementara sampel merupakan subjek yang benar-benar diteliti oleh peneliti baik berdasarkan kriteria tertentu maupun berdasarkan cara pengambilan data tertentu. Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Mempunyai pengalaman minimal satu tahun
2. Bekerja di KAP Medan

Tabel 3.1 Daftar KAP di Medan

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1.	KAP Wisnu dan Katili	3	-
2.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	1	-
3.	KAP Arthawan Edward	2	-
4.	KAP Aswin Wijaya, CPA	5	5
5.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	2	-
6.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	15	15
7.	KAP Drs. Hadiawan	1	-
8.	KAP Helena , CPA	1	-
9.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	2	-
10.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	15	15
11.	KAP Johannes Juara & Rekan	2	-
12.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	2	-
13.	KAP Drs. Katio & Rekan	7	7
14.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin	4	4
15.	KAP Lona Trista	2	-
16.	KAP Louis Primsa	1	-
17.	KAP DRA. Meilina Pangaribuan, MM	1	-
18.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	2	-

19.	KAP Sabar Setia	1	-
20.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	5	5
21.	KAP Drs. Syahrin Batubara	2	-
22.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM & Rekan	5	5
23.	KAP Drs. Tarmizi Taher	1	-
24.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	2	-
Total		84	56

Sumber : iapi.or.id (2021)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder diambil peneliti di pembuat data atau dapat dikatakan peneliti mengambil data dari instansi terkait (penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya). Sementara data primer diambil oleh peneliti secara langsung berdasarkan perlakuan peneliti terhadap subjek (Sugiyono, 2008). Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer yaitu data yang didapatkan saat dilakukannya penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah skeptisisme profesional, independensi, tekanan anggaran waktu, risiko audit dan keahlian auditor.

Defenisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Bawono dan Singgih (2010) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Variabel kualitas audit diukur menggunakan pernyataan yang diambil dari penelitian Akram (2009) dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

2. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Hartan, 2016). Variabel skeptisisme professional dapat diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Hartan (2016) dengan indikator : pola pikir (*questioning mind*), pengetahuan (*search for knowledge*), penundaan pengambilan keputusan oleh auditor sebagai pelaku audit (*suspension of judgment*), pemahaman

interpersonal (*interpersonal understanding*) dan inisiatif bersikap skeptisme (*self confidence & Self determination*).

Dalam variabel ini masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3. Independensi

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Independensi auditor dapat diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Burhanudin (2016) dengan indikator: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit.

Dalam variabel independensi ini masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

4. Keahlian Audit

Keahlian merupakan keberadaan dari pengetahuan yang dimiliki seorang auditor tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut (Retnowati, 2019). Variabel keahlian audit diukur menggunakan pernyataan yang diambil dari penelitian Retnowati (2019) dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

5. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Variabel independensi diukur menggunakan pernyataan yang diambil dari penelitian Sososutikno (2003) dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

6. Risiko Audit

Risiko audit merupakan risiko yang dapat terjadi pada auditor yang tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya atas

laporan keuangan yang terdapat salah saji material. Namun pada penelitian ini yang dimaksud risiko ialah resiko deteksi, yaitu ketidakpastian yang dialami auditor saat memperoleh bukti-bukti untuk mendeteksi adanya salah saji material namun auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji tersebut (Wibowo dan Mu'id, 2010 dalam Pentaza, 2015). Variabel risiko audit diukur menggunakan pernyataan yang diambil dari penelitian (Wibowo dan Mu'id, 2010 dalam Pentaza, 2015) dengan menggunakan skala likert yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, semakin tinggi skor maka semakin tinggi resiko audit yang dihadapi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji sebelumnya oleh peneliti yang kemudian diberi kepada subjek yaitu auditor untuk diisi sampai batas waktu yang ditentukan peneliti . Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis sesuai dengan variabel yang digunakan dan sudah disediakan langsung pilihan jawabannya.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas data

3.5.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan alat untuk mengetahui kebenaran dan keefektifan item pertanyaan dengan kriteria penilaian membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk mencari r_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan uji statistik pada aplikasi spss dan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik yang sudah disediakan, khususnya pada bagian *degree of freedom* (df) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner tersebut, maka ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dikatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner tersebut memiliki konsistensi jika digunakan secara berulang oleh peneliti, atau dengan kata lain apabila kuesioner tersebut diberikan kepada responden atau subjek secara berulang dan terus-menerus, apakah akan memiliki

hasil yang sama atau tidak. Untuk menguji reliabilitas pada suatu kuesioner, maka peneliti menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha* dengan nilai Untuk menguji reliabilitas pada suatu kuesioner, maka digunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha* dengan nilai minimal 0.6 yang menjadi tolak ukur realibilitas kuesioner. Bila didapatkan nilai atau hasil ≥ 0.6 maka kuesioner tersebut reliabel atau konsisten hasilnya jika diuji berulang-ulang.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini tujuannya menilai persebaran data. Distribusi data terbagi menjadi dua, yaitu distribusi normal dan distribusi tidak normal. Hasil penelitian yang baik bisa didapatkan ketika distribusi data dalam bentuk normal, namun saat ini sangat jarang ditemukan data dengan distribusi normal, sehingga distribusi data yang tidak normal merupakan sebuah kenormalan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *shapiro*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Setelah dilakukan uji distribusi data, selanjutnya uji menilai korelasi dari semua variabel independen yang digunakan. Bila diantara variabel yang diuji memiliki korelasi, maka dikatakan bahwa variabel tidak orthogonal.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini biasa disebut dengan uji heterogenitas, maknanya ketika nilai *heterogen* yang didapatkan dalam data tinggi maka tidak ada kesamaan dalam data, yang berarti data dinilai kurang baik. Bila nilai heterogen yang didapatkan minimal atau rendah maka data dapat dikatakan baik atau terjadi homokedastisitas (terjadi kesamaan variance dari residual) atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Model Fit

Uji Model Fit berguna untuk menilai apakah model regresi fit atau tidak. Untuk mengetahui model tersebut maka peneliti menggunakan kriteria penilaian, yaitu jika nilai sig. $F < 0,05$ maka model tersebut dikatakan fit dengan data, begitu juga sebaliknya jika sig. $F > 0,05$ maka model tersebut dikatakan tidak fit dengan data.

3.5.4 Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R-square*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka dikatakan bahwa variabel independen memberi informasi lengkap pada variabel dependen.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat uji dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap beberapa variabel independen (Murniati et al., 2013)

Adapun persamaan uji ini digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SKEP} + \beta_2 \text{INDEP} + \beta_3 \text{AHLI} + \beta_4 \text{TEK} + \beta_5 \text{RISK} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen : kualitas audit (KUALITAS)

α = Konstanta

β_1 -5 = Koefisien variabel independen: skeptisisme profesional, independensi, keahlian auditor, tekanan anggaran waktu, risiko audit

X1 = Skeptisisme Profesional (SKEP)

X2 = Independensi (INDEP)

X3 = Keahlian Auditor (AHLI)

X4 = Tekanan Anggaran Waktu (TEK)

X5 = Risiko Audit (RISK) .

ε = *error*

3.5.6 Uji Hipotesis

Parsial T-Test (Uji t)

Uji ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. (Murniati et al., 2013). Hal ini dapat diuji dengan melihat tingkat signifikansinya bernilai 0,05.

1. Merumuskan Hipotesis :

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

2. Kriteria Penerimaan Hipotesis :

a. Untuk H1, H2, H3, dan H5

Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan beta positif maka H1, H2, H3, dan H5 diterima, sebaliknya apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta negatif maka H1, H2, H3, dan H5 ditolak.

b. Untuk H4

Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan beta negatif maka H4 diterima, sebaliknya apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau beta positif maka H4 ditolak.

